

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 SIMANINDO

Risro Rivera Silalahi¹, Binsar Tison Gultom², Eduward Situmorang³
[risrosilalahi13@gmail.com¹](mailto:risrosilalahi13@gmail.com)

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 3 Simanindo. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Make A Match dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan kerja sama antarsiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Simanindo yang berjumlah 77 siswa. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Make A Match dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, masing-masing berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Simanindo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Make A Match learning model on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) for eighth-grade students at SMP Negeri 3 Simanindo. The main problem underlying this research is the low learning outcomes of students in Social Studies, which are caused by the dominance of conventional teaching methods such as lectures, resulting in students being less active in the learning process. The Make A Match learning model was chosen because it can create an active and enjoyable learning atmosphere and encourage cooperation among students. This research is a quantitative study using a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study consisted of all eighth-grade students at SMP Negeri 3 Simanindo, totaling 77 students. The sample consisted of two classes: class VIII-1 as the experimental group taught using the Make A Match learning model and class VIII-2 as the control group taught using conventional methods, each consisting of 26 students. Data were collected through learning achievement tests in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using normality, homogeneity, and t-tests with the help of SPSS software. The results showed that there was a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental class and those in the control class. The average posttest score of students in the experimental class was higher than that of the control class. Based on the t-test results, the significance value (Sig. 2-tailed) was < 0.05, which means that the alternative hypothesis (Ha) was accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of the Make A Match learning model has a significant effect on students' learning outcomes in Social Studies at SMP Negeri 3 Simanindo.

Keywords: Make A Match Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies (IPS).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan sikap sosial dan wawasan kebangsaan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan keterampilan dalam memahami lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Simanindo masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung pasif. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh bahwa 65,38% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPS. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka.

Salah satu alternatif inovatif adalah model pembelajaran Make A Match. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggabungkan unsur permainan dalam kegiatan belajar. Siswa diberikan kartu berpasangan berisi pertanyaan dan jawaban, dan mereka harus mencari pasangan yang sesuai. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, serta meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Siregar (2019) dan Simanjuntak (2021), menunjukkan bahwa penerapan model Make A Match berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Simanindo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Simanindo yang berjumlah 77 siswa. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu VIII-1 (kelas eksperimen) dan VIII-2 (kelas kontrol), masing-masing berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan jumlah siswa dan kemampuan akademik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Tes diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda menggunakan SPSS.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis melalui tahapan:

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov,

Uji homogenitas menggunakan Levene Test, dan

Uji hipotesis menggunakan uji-t (Independent Sample T-Test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

Data dikatakan berdistribusi normal dan homogen jika $\text{Sig.} > 0,05$, dan terdapat pengaruh signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dalam instrumen tes mampu mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 40 butir soal uji coba yang telah disusun oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi product moment Pearson antara skor masing-masing butir soal dengan skor total.

Jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ (Pada taraf signifikan 5%) maka butir soal dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (Pada taraf signifikan 5%) maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas tes dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 1 Uji Validitas

No Soal	R-Hitung	R-Tabel	Status
1	0,131	0,396	Tidak Valid
2	0,405	0,396	Valid
3	0,518	0,396	Valid
4	0,544	0,396	Valid
5	0,473	0,396	Valid
6	-0,083	0,396	Tidak Valid
7	0,491	0,396	Valid
8	0,599	0,396	Valid
9	0,256	0,396	Tidak Valid
10	0,637	0,396	Valid
11	0,399	0,396	Valid
12	0,032	0,396	Tidak Valid
13	-0,025	0,396	Tidak Valid
14	0,530	0,396	Valid
15	0,448	0,396	Valid
16	0,193	0,396	Tidak Valid
17	0,510	0,396	Valid
18	0,473	0,396	Valid
19	0,508	0,396	Valid
20	0,344	0,396	Tidak Valid
21	0,268	0,396	Tidak Valid
22	-0,086	0,396	Tidak Valid
23	0,160	0,396	Tidak Valid
24	0,128	0,396	Tidak Valid
25	0,096	0,396	Tidak Valid
26	0,617	0,396	Valid
27	0,620	0,396	Valid
28	0,486	0,396	Valid
29	0,643	0,396	Valid
30	0,440	0,396	Valid
31	-0,114	0,396	Tidak Valid
32	0,448	0,396	Valid
33	0,619	0,396	Valid
34	0,340	0,396	Tidak Valid
35	0,626	0,396	Valid
36	0,375	0,396	Tidak Valid
37	0,776	0,396	Valid
38	0,625	0,396	Valid
39	0,805	0,396	Valid

40	0,521	0,396	Valid
----	-------	-------	-------

Dari total 40 butir soal yang diuji, terdapat 25 butir soal yang memiliki nilai $r\text{-hitung}$ $\geq 0,396$ sehingga dinyatakan valid, dan 15 butir soal yang memiliki nilai $r\text{-hitung} < 0,396$ sehingga dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	25

Dengan demikian, nilai $0,910 > 0,70$ berarti bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen yang berjumlah 25 item memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Kesimpulannya adalah semua tes reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran butir tes dilakukan dengan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Proses perhitungan dilakukan dengan memasukkan data hasil jawaban siswa ke dalam SPSS untuk memperoleh nilai proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria tingkat kesukaran, yaitu soal dengan nilai P antara 0,30–0,70 termasuk kategori sedang, nilai $P < 0,30$ termasuk kategori sukar, dan nilai $P > 0,70$ termasuk kategori mudah.

Tabel 4.3 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,56	Sedang
2	0,68	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,48	Sedang
5	0,44	Sedang
6	0,48	Sedang
7	0,52	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,6	Sedang
11	0,72	Mudah
12	0,48	Sedang
13	0,64	Sedang
14	0,44	Sedang
15	0,48	Sedang
16	0,64	Sedang
17	0,28	Sukar
18	0,68	Sedang
19	0,52	Sedang
20	0,6	Sedang
21	0,52	Sedang
22	0,44	Sedang
23	0,36	Sedang
24	0,32	Sedang
25	0,52	Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 25 butir soal yang telah diuji coba, diperoleh hasil bahwa secara umum butir-butir soal berada pada kategori sedang.

Daya Pembeda

Uji daya pembeda butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Tabel 4 Daya Pembeda

No Soal	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,75	0,461	0,289	Cukup
2	1	0,384	0,616	Baik
3	0,916	0,307	0,609	Baik
4	0,75	0,23	0,52	Baik
5	0,666	0,23	0,436	Baik
6	0,833	0,153	0,68	Baik
7	0,833	0,23	0,603	Baik
8	0,833	0,461	0,372	Cukup
9	0,916	0,384	0,532	Baik
10	0,75	0,461	0,289	Cukup
11	0,916	0,538	0,378	Cukup
12	0,666	0,307	0,359	Cukup
13	0,833	0,461	0,372	Cukup
14	0,666	0,23	0,436	Baik
15	0,75	0,23	0,52	Baik
16	0,75	0,538	0,212	Cukup
17	0,416	0,153	0,263	Cukup
18	0,916	0,461	0,455	Baik
19	0,75	0,307	0,443	Baik
20	1	0,23	0,77	Sangat Baik
21	0,75	0,307	0,443	Baik
22	0,75	0,153	0,597	Baik
23	0,666	0,076	0,59	Baik
24	0,666	0	0,666	Baik
25	0,75	0,307	0,443	Baik

Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat 16 butir soal dengan daya pembeda kategori baik, 8 butir soal dengan kategori cukup, dan 1 butir soal dengan kategori sangat baik.

Data Hasil Belajar

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda, yang berarti kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah pembelajaran dengan model *Make A Match* diterapkan pada kelas eksperimen selama beberapa pertemuan, dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut ini merupakan data pretest dan data post-test siswa di kelas eksperimen (Kelas VIII-1)

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Eksperimen

No	VIII-1	Pretest	Post-Test
1	Jelita	60	92
2	Kirana	64	92
3	Raditya Sinaga	40	84

4	Cahaya	56	80
5	Endriko	64	96
6	Amelia	56	92
7	Felisita	48	84
8	Choki	56	76
9	Bintang	36	76
10	Tini	56	76
11	Marizal	60	92
12	Rifay	44	92
13	Ribka	56	76
14	Dwi	64	88
15	Abrin	24	76
16	Alicia	60	88
17	Dini	64	80
18	Almaira	64	92
19	Ferdi Rajagukguk	36	96
20	Andrianne	64	92
21	Niken	68	84
22	Mikael Sirait	56	88
23	Alvianus	48	96
24	Nofel Siregar	44	80
25	Jamaek Situmorang	56	100
26	Fabio	36	96
	Jumlah	1380	2264
	Mean	53,076	87,076

Berikut ini merupakan data pretest dan data post-test siswa di kelas kontrol (Kelas VIII-2)

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Kontrol

No	VIII-2	Pretest	Post-Test
1	Joel Sinaga	40	76
2	Radit Situmorang	36	76
3	Mikael Sidabutar	40	80
4	Angga Nadeak	68	72
5	Cinta Kasih	64	80
6	Iccha Pricilia	56	80
7	Kristin Sinaga	36	80
8	Noel Situmorang	68	80
9	Desri Tamba	64	80
10	Guguanny	56	84
11	Axelia Tindaon	72	84
12	Sanwel Hutagalung	24	72
13	Kristin Sinaga	48	84
14	Icca Gultom	16	60
15	Ripki Wibowo	32	52
16	Gilang Sinaga	28	84
17	Parulian sitanggang	48	60
18	Richardo Turnip	8	72
19	Pasca Harianja	60	72
20	Grasela Hutaapea	56	76
21	Na Laura	60	72
22	Diarty Situmorang	64	68
23	Rizki Sinaga	60	72

24	Ester Sitanggang	44	64
25	Rendi Sihotang	56	76
26	Cristopel Situmorang	36	68
	Jumlah	1240	1924
	Mean	47,692	74

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen (Make A Match)	53,076	87,076	34,0
Kontrol (Konvensional)	47,692	74,000	26,31

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang belajar menggunakan *Make A Match* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi, baik dari segi pemahaman konsep maupun keaktifan dalam pembelajaran.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Shapiro-Wilk, karena jumlah responden pada setiap kelompok kurang dari 50 orang ($n = 26$).

Tabel 8 Uji Normalitas

	Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,140	,928	26	,071
Post-test Eksperimen	,118	,960	26	,395
Post-test Kontrol	,123	,931	26	,081
Pretest Kontrol	,149	,953	26	,275

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak.

Tabel 9 Uji Homogenitas (f)

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,001	1	50	,970
	Based on Median	,000	1	50	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	42,712	1,000
	Based on trimmed mean	,000	1	50	,998

Berdasarkan hasil uji Levene pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,970 pada kolom *Based on Mean*. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t menggunakan SPSS, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Simanindo.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dan pengolahan data terdapat Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Simanindo yaitu sebesar 6,001. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model Make a Match memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 87,08 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 73,54.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Edu Nusantara.
- Anjani, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung (Skripsi). Universitas Lampung.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani, Achmad, & Suarlin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Dewi, T. P., & Artana, I. G. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45–53.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, S. W. (2020). Psikologi belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- FTK. (2011). Panduan model pembelajaran. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, & Prasetyo, Z. K. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Malang: Media Nusa Creative.
- Latief, M. A., dkk. (2014). Model pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moestofa, H., & Sondang, M. (2013). Pembelajaran konvensional dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 257–268.
- Ngalimun. (2013). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmala, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Malang (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Oriza, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Purwaningsih, E. (2022). Hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). Belajar dan pembelajaran berbasis komputer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemantri, N. (2001). Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sucayyo, D. (2022). Model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar. Surabaya: Pustaka Abadi.
- Sudjana, N. (2014). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2003). Psikologi belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaidah, S. (2013). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.